

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan faktor penting bagi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan harus tetap berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*), karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya dan juga kesulitan untuk menarik perhatian dari investor untuk menanamkan modal.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain (Syafri, 2008). Beberapa rasio keuangan seringkali digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan seperti ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). Rasio profitabilitas sering digunakan sebagai tolak ukur kinerja suatu perusahaan.

Pentingnya rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan, mendorong munculnya beberapa penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya dinilai dari besar laba yang diperolehnya (Rimardhani, Hidayat, Dwiatmanto, 2016).

Menurut ISO 26000, CSR (*Corporate Social Responsibilities*) adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (draft 3). Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan guna menyeimbangkan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR sangat penting bagi perusahaan, karena keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan bergantung kepada lingkungan dan sikap masyarakat. Perusahaan dituntut untuk selalu memperhatikan kepentingan stakeholders (konsumen, masyarakat sekitar, pekerja, mitra bisnis lain dan masyarakat) dan *shareholders* (pemegang saham) dan bukan hanya mengejar profit semata (Rahayu, Darminto, Topowiyono, 2014). Selain memperhatikan tanggung jawab dan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan sekitar, perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap hubungannya dengan para pemegang saham. Ini dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan para pemegang saham supaya tetap percaya dan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai “seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan

dan para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. *Good Corporate Governance* adalah suatu struktur yang mengatur hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan para stakeholder lainnya dan juga suatu sistem pengecekan dan perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya peluang pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi para stakeholders. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi stockholder sehingga mereka yakin memperoleh imbal hasil atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan iklim kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan berkesinambungan di sektor korporasi (Tjondro, Wilopo, 2011). Penerapan GCG sangat penting bagi perusahaan dalam menggaet investor. Karena calon investor akan ragu – ragu dalam berinvestasi apabila perusahaan tersebut tersandung berbagai terkait tidak adanya transparansi pengelolaan dana internal.

Banyak penelitian yang mengatakan bahwa apabila perusahaan memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang baik, maka akan muncul kepercayaan dari investor sehingga direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan dan investor bersedia memberikan premium lebih kepada perusahaan yang memberikan transparansi atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam laporan tahunan mereka (Ni Wayan Rustiani dalam Rustriani,

Armas, 2012). Namun begitu hasil penelitian masih belum konsisten mengenai factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rimardhani, Hidayat, Dwiatmanto (2016) menyatakan bahwa GCG yang diproyeksikan melalui kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA (*return on asset*). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rimardhani, Hidayat, Dwiatmanto (2016) dengan menambah beberapa variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan juga beberapa komponen pada *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Apakah *corporate social responsibilities* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- b) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

- c) Apakah kepemilikan independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- d) Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- e) Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- f) Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- g) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* yang diproyeksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Memberi masukan kepada manajemen perusahaan mengenai pentingnya penerapan GCG dan CSR sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Memberi gambaran kepada investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi.
3. Menambah literatur penelitian pasar modal sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh GCG dan CSR terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Memberi masukan kepada pemerintah khususnya pengelola BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagai bahan pertimbangan untuk membuat regulasi atau peraturan perundang-undangan terkait aktivitas pertanggungjawaban sosial dan tata kelola perusahaan emiten.

